

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anime Vinland Saga Season Kedua adalah Anime berkelanjutan dari musim pertama yang berfokus pada pencarian makna hidup dan kedamaian sejati setelah melewati masa lalu yang begitu tragis dengan penuh dendam dan murka. Anime ini diteliti bukan animasi religi, statement yang dinisbatkan bukan sebagai dengan ajaran Islam, tetapi mengandung norma-norma kebaikan universal. Dalam hal ini peneliti dapat mempresentasikan secara kesimpulan dari beberapa scene yang diambil dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mempunyai tiga rumus yaitu denotasi, konotasi, serta mitos sebagai berikut.

Episode satu menjelaskan tentang bagi orang-orang yang mukmin itu adalah orang yang dicintai oleh Allah. Karena mereka telah dijamin oleh Allah untuk ditinggikan derajatnya. Maka dari itu sebagai orang mukmin jangan bersikap lemah dan juga bersedih hati. Sebagai mukmin yang kuat tentu pantang menyerah dari ancaman besar yang datang bahkan hingga nyawa sekalipun. Episode selanjutnya untuk tidak takut dari serangan musuh. Orang yang kuat tidak kenal menyerah, ia akan terus berdiri walau ditumbang beberapa kali pun diberikan cobaan. Hal ini menjadi contoh yang baik bagi penonton untuk bertahan hidup dari cobaan yang diberikan.

Episode keenam menjelaskan tentang kedamaian dibeli dengan uang adalah hal yang si-sia. Mendapatkan kedamaian justru yang sebenarnya adalah memiliki jiwa yang tenang, puas dan bahagia itu dengan mendekatkan diri kepada Allah. Sebagai umat muslim yang bahagia, tentu kita mendapatkan keridhaan kepada Allah terlebih dahulu. Dengan keadaan jiwa yang tenang, seseorang tidak akan merasa takut dengan kehilangannya kekayaan materi yang dimilikinya.

Pada episode kedelapan, scene yang di tampilkan melalui kalimat tersebut mengatakan bahwa seseorang merasakan kekosongan dan kehampaan dalam dirinya, ia akan mudahnya dimasuki sesuatu hal untuk mencari tujuan dan makna hidupnya. Dalam hal ini untuk mencari tujuan yang bermakna tentu dimulai dari diri sendiri yang berupaya berubah menjadi lebih baik. Dengan begitu pemaknaan dalam kehidupan akan lebih jelas jalan yang ditempuh. Jadi, dalam diri sendiri merupakan salah satu aspek tujuan hidup yang mengarahkan kepada sesuatu hal untuk meraih keinginan yang ingin dicapai dimulai dari berubahnya pada diri sendiri.

Pada episode sembilan scene tersebut merepresentasikan orang yang berada di titik terendahnya karena merasakan penyesalan yang mendalam, namun masih bisa berdiri dengan keputusan yang ia derita, karena ia tidak berlarut-larut dalam kesedihan itu. Bahwa ia meyakini sesuatu yang ia alami masih ada harapan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik.

Pada Episode lima belas merepresentasikan scene tersebut bahwa semua manusia pasti pernah melakukan dosa. Orang muslim pun juga tidak luput dari dosa, bagi orang muslim yang berdosa jika ia bersungguh-sungguh untuk berubah, Allah membuka ruang kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki hubungan dengan-Nya. Sebagaimana yang tersebut dalam hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan lainnya.

Dalam episode enam belas menceritakan tentang perbuatan balas dendam yang merujuk kepada hal-hal yang merugikan dan sia-sia, maka dari itu Sverkel memberikan petunjuk atau arahan untuk melakukan pekerjaan layaknya manusiawi yang bertahan untuk hidup dengan cara yang benar, seperti berkebun, menggembala dan lain-lain.

Dalam episode delapan belas menceritakan tentang sesuatu hal yang harus dilakukan itu diselesaikan dengan cara yang baik. Artinya ketika suatu masalah yang dihadapi perlu kita gunakan berpikir untuk mencari jalan keluar yang lebih

mudah. Karena orang ketika menghadapi masalah tidak sedikit mereka berujung kepada kekerasan.

Episode dua puluh dua menceritakan tentang seseorang yang menerima kejahatan atau kekerasan, namun tidak dibalas dengan hal yang sama. Hal ini merepresentasikan pada surah Fussilat ayat 34 bahwa kejahatan dan kebaikan itu berbeda, maka ketika kejahatan tersebut didapatkan oleh orang jahat, jangan dibalas dengan kejahatan juga, melainkan dibalas dengan kebaikan. Hal ini menggambarkan bahwa diantara orang bermusuhan dengan kita dengan membalas secara kebaikan, seolah sudah berteman lama dengannya.

Episode dua puluh tiga menjelaskan tentang seseorang yang kuat dan teguh dalam menghadapi segala cobaan dan penderitaan, namun ini bukan menjadi penghalang untuk membangun sesuatu tujuan yang lebih baik diciptakan. Dalam representasi scene dan ayat tersebut bahwa seseorang yang bertekad untuk membangun sebuah negara tanpa adanya peperangan, bebas dari kekerasan, dan hidup selayaknya manusia hidup yang baik dan normal.